

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN STORYTELLING TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS V SDN 53 SAULEYA KABUPATEN
TAKALAR**

Sucitra¹, Muhammad Akhir², Haslinda³

¹²³Unirsitas Muhammadiyah Makassar

sucitraaa27@gmail.com

Muhammadakhir@unismuh.ac.id

Haslinda@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the storytelling learning method on the listening skills of fifth-grade students at SDN 53 Sauleya in Takalar Regency. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The subjects were all 30 fifth-grade students at SDN 53 Sauleya. The sampling technique used purposive sampling, consisting of 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. Data collection used a listening ability test in the form of a pre-test and post-test. The results showed a significant effect between the use of the storytelling method on students' listening skills. This was demonstrated by an increase in the average score in the experimental class from 66.67 to 87.00. Based on the results of the hypothesis testing using the independent sample t-test, the significance value (Sig. 2-tailed) was less than 0.05, indicating a significant effect. This indicates that the use of storytelling methods can optimally influence students' listening skills. Therefore, the application of engaging learning methods such as storytelling should be considered as an effective strategy in influencing students' listening skills in elementary schools

Keywords: Storytelling method, listening skills, learning outcomes, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) melalui desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 53 Sauleya yang berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yang terdiri dari 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan menyimak berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dari 66,67 menjadi 87,00. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel independen, nilai signifikansi (Sig.

2-tailed) kurang dari 0,05, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat secara optimal berpengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang menarik seperti bercerita perlu dipertimbangkan sebagai strategi efektif dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode *storytelling*, kemampuan menyimak, hasil belajar, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Menurut Annisa et al. (2025), pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek yang krusial untuk dikuasai siswa bukan hanya kemampuan berbicara dan menulis, melainkan juga keterampilan menyimak sebagai dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak seringkali dianggap sebagai kegiatan yang sederhana, padahal membutuhkan konsentrasi, pemahaman, dan perhatian yang tinggi agar siswa mampu menangkap informasi secara optimal. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu memahami informasi dan pesan yang disampaikan dengan baik.

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan siswa dalam mendengarkan, memahami, dan

menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan dengan penuh perhatian. Namun, pada kenyataannya, kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar masih sering ditemukan kendala. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar, diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kesulitan memahami isi cerita yang dibacakan guru, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta belum mampu menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita dengan baik.

Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menyimak ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton. Pembelajaran yang selama ini dilakukan lebih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kondisi ini

menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran cenderung kehilangan fokus, sehingga informasi yang diterima tidak dapat dipahami secara maksimal.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *storytelling*. Metode *storytelling* merupakan cara menyampaikan materi melalui cerita yang disajikan dengan ekspresi, intonasi, dan alur yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Melalui *storytelling*, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara emosional dan imajinatif dalam cerita, sehingga mereka lebih mudah memahami isi dan pesan yang disampaikan.

Pentingnya penggunaan metode *storytelling* didukung oleh berbagai teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. *Storytelling* mampu membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi, meningkatkan konsentrasi,

serta memperkuat daya ingat terhadap informasi yang didengar. Dengan demikian, metode ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V di SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

metode pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa melalui pengukuran data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data yang bersifat statistik. Jenis quasi eksperimen dipilih karena penelitian ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penempatan subjek secara acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, peneliti membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *storytelling* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 siswa sebagai kelas eksperimen dan 15 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak, seperti kemampuan memahami isi cerita, menemukan ide pokok, serta menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta kategori kemampuan menyimak siswa. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji independent sample t-test. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa. Menurut Sugiyono (2022), analisis statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel melalui pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V di SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan metode *storytelling* pada kelas eksperimen, serta mengumpulkan data kemampuan menyimak siswa melalui tes *pre-test* dan *post-test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Gambaran umum mengenai perolehan skor kemampuan menyimak siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean (Rata-rata)
Pre-test Eksperimen	60	75	66,67
Post-test Eksperimen	80	95	87,00
Pre-test Kontrol	58	72	65,33
Post-test Kontrol	65	80	72,00

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga hipotesis statistik diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa.

Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dari 66,67 menjadi 87,00, yang menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, peningkatan nilai tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *storytelling* memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan metode

pembelajaran *storytelling* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V di SDN 53 Sauleya Kabupaten Takalar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik yang mengonfirmasi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik memiliki kaitan erat dengan peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan menyimak siswa terlihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, yaitu dari 66,67 menjadi 87,00. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa.

Dengan demikian, metode *storytelling* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar. Penggunaan metode ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi cerita, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, daya imajinasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru

disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik seperti *storytelling* agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., dkk. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 10–15.
- Ardiansyah, A., dkk. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 20–25.
- Dewi, R., dkk. (2025). Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50–55.
- Erdlanda, F., dkk. (2025). Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 65–70.
- Harahap, M., dkk. (2025). Keterampilan Menyimak sebagai Dasar Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 655–660.
- Huda, M. (2018). *Model-model*

*Pengajaran dan Pembelajaran:
Isu-isu Metodis dan
Paradigmatis. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.*

- Maknun, L., dkk. (2023). Metode Storytelling dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 30–35.
- Mubin, M., dkk. (2023). Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 550–560.
- Putrayasa, I. B. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, S., dkk. (2024). Penerapan Metode Storytelling dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 180–190.
- Samdini, S., dkk. (2025). Efektivitas Storytelling dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(3), 515–525.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zalukhu, R., dkk. (2024). Hubungan Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 20–30.